

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari (Adnyana dan Badjra, 2014).

Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI juga memegang jumlah terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Kinerja perusahaan manufaktur yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun. Kinerja perusahaan manufaktur yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun. Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering inidisebut dengan masalah keagenan.

Pembagian dividen dipengaruhi oleh banyak faktor faktor yang memengaruhi kebijakan dividen antara lain : posisi likuiditas perusahaan, kebutuhandana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada likuiditas, free cash flow, leverage, growth, pofitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur hingga saat ini terdapat limaratus tiga puluh dua perusahaan yang tergabung di BEI perusahaan perusahaan tersebut terbagi menjadi beberapa sector indutri, salah satunya adalah industry manufaktur .Manufaktur sendiri berarti proses membuat atau mengubah bahan mentah menjadi barang yang dapat di konsumsi manusia dengan tangan atau mesin, industri manufaktur di BEI terbagi menjadi 3 sektor utama yaitu sektor industri dasar dan kimia ,sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Industri barang komsumsi masih di bagi menjadi 5 subsector, salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman ,industri ini memiliki posisi yang sangat baik di Indonesia ,hal ini dapat cukup dibuktikan dengan peran penting terhadap pertumbuhan nilai produk domestic bruto nasional .Menurut [www.investor.com.id](http://www.investor.com.id),

Berdasarkan uraian diatas, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 karena industri makanan dan minuman menduduki posisi ke tiga dari empat industri perusahaan manufaktur.

## **I.2 LANDASAN TEORI**

### **I.2.1 Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden**

Hasil menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini konsisten dengan hasil penemuan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Eltya, et al 2016). Sedangkan menurut Mahaputra & Wirawati (2014) likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penemuan ini juga didukung oleh Nurhayati (2013). Hasil berbeda lainnya disampaikan dalam penelitian (Mui & Mustapha, 2016) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Zaman (2018) serta Idawati & Sudiartha (2013) yang mengemukakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap dividend payout ratio. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena tingkat likuiditas yang tinggi mengakibatkan perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya. Akan tetapi walaupun perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu membagikan dividen yang semakin besar kepada para investor. Sejalan dengan pendapat Eltya, et al (2016) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR karena perusahaan lebih memfokuskan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan membagikan dividennya

**H1 : Likuiditas, pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen**

### **I.2.2. Pengaruh free cash flow terhadap kebijakan deviden pada perusahaan**

#### **manufaktur di Indonesia**

Hasil analisis menunjukkan bahwa free cash flow tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini konsisten dengan penelitian Kristianawati (2013) dan Arilaha (2009) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara free cash flow dengan kebijakan dividen. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa free cash flow berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Putri & Putra, 2017; serta Labhane, 2015). Peneliti lain menemukan bahwa free cash flow berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Natalia & Kusumastuti, 2013; Hasana et al, 2017). Hasil penelitian ini dapat terjadi karena ketersediaan kas bukan faktor utama dalam pertimbangan untuk pembagian dividen sehingga berapapun besarnya nilai free cash flow yang dimiliki perusahaan tidak akan memengaruhi besarnya kebijakan dividen. Selain itu kegiatan belanja modal perusahaan cukup besar disebabkan oleh faktor eksternal lain seperti ketidakstabilan ekonomi global, akibatnya upaya perusahaan untuk membagikan dividen kepada para investor tidak dapat dilakukan (Kristianawati, 2013).

**H2: free cash flow, pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen**

### **I.2.3 Pengaruh leverage terhadap kebijakan deviden**

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Wiagustini:2010:76). Semakin tinggi rasio leverage menunjukan bahwa semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio leverage menunjukan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan modal sendiri. Tingginya kewajiban yang harus dibayarkan akan mengurangi laba yang didapat perusahaan, tentunya akan berdampak pada pembagian dividen.

Semakin tinggi utang maka semakin rendah tingkat dividen yang akan dibagikan Attina (2011) yang menyatakan bahwa utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dimana semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka akan mengurangi pembagian dividen. Dari penjelasan tersebut hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

### **H3 : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen**

#### **I.2.4 Pengaruh growth terhadap kebijakan deviden**

Growth, Growth merupakan perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan dari tahun ke tahun (Attina, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dame dan Purnawati (2016) yang menyatakan bahwa growth berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Semakin besar dana yang dibutuhkan untuk waktu yang akan perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dibandingkan membayarkannya sebagai dividen kepada pemegang saham.

### **H4 : Growth berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.**

#### **I.2.5. 5Pengaruh pofitabilitas terhadap kebijakan deviden**

Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Atmoko et al, 2017; Yusuf, 2015; dan Demirgüneş, 2015). Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Mangundap et al, 2018; Zaman, 2018; Labhane, 2015; Nuhu, 2014; Mahaputra & Wirawati, 2014; Bansaleng et al, 2014; Nurhayati, 2013; dan Arilaha, 2009). Berbeda pula pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Khan & Ashraf, 2014).

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena peningkatan laba perusahaan tidak akan selalu berdampak positif terhadap kebijakan dividen. Perusahaan harus bisa mengelola laba dengan efisien apakah laba tersebut harus ditahan atau dibagikan dalam bentuk dividen. Meningkatnya laba akan membuat perusahaan cenderung mengalokasikan laba tersebut pada laba ditahan untuk kegiatan operasi perusahaan atau untuk membiayai investasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen (Atmoko et al, 2017). Selain itu, dapat disebabkan karena perusahaan lebih banyak memiliki total aset

### **H5: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen**

#### **I.2.6 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden**

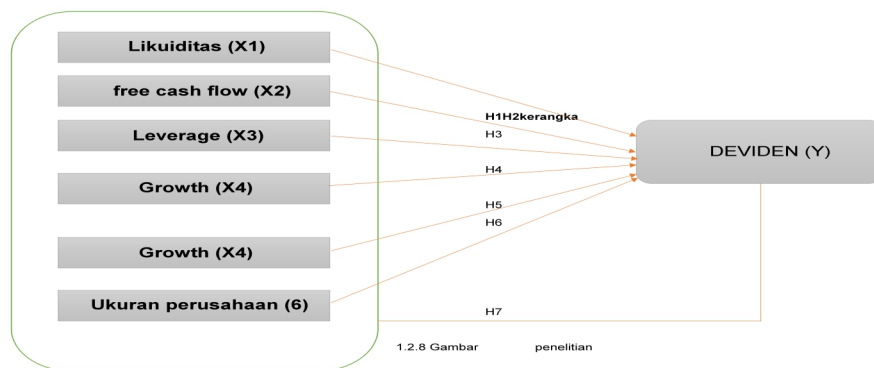
Hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini konsisten dengan penelitian (Nurhayati, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Hal sama dikemukakan dalam penelitian (Kristianawati, 2013; Eltya, iet al 2016; dan Iswara, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Atmoko, 2017; Mui & Mustapha, 2016; Labhane, 2015; Devi & Erawati, 2014 serta Kautsar, 2014). Sedangkan hasil lainnya ditunjukkan oleh penelitian Mahaputra & Wirawati (2014) memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memengaruhi kebijakan dividen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Idawati & Sudartha (2013) yaitu ukuran perusahaan

dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin besar skala suatu perusahaan maka modal yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional akan semakin besar pula, dalam hal ini adalah kecukupan dana (Nurhayati, 2013). Sehingga apabila perusahaan menghasilkan laba yang besar maka besar kemungkinan laba tersebut masuk kembali menjadi laba ditahan sebagai bentuk antisipasi akan kebutuhan modal perusahaan yang besar, dan pembagian dividen oleh perusahaan akan semakin kecil. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tidak sejalan dengan teori dividen

Menurut Lopolusi(2013) semakin besar ukuran perusahaan maka omset yang dihasilkan juga semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan tinggi. Jika laba yang dihasilkan tinggi maka dividen yang akan dibagikan juga semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2015), Anggraini & Wihandaru (2015) serta Apriliani & Natalylova (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hipotesis yang dapat ditarik dari penjelasan diatas adalah:

**H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap Kebijakan Dividen**

### **I.2.7. Kerangka konseptual**



Hipotesis penelitian :

H1 : Likuiditas, pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

H2: free cash flow, pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

H3 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H4 : Growth berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H5: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H7 : Likuiditas, free cash flow, Leverage, Growth, Profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.